

**PENGARUH KUALITAS *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi**



Disusun Oleh:

Siti Muayanah

B 200 060 198

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu mengenai *corporate governance* mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi (*corporation failures*) sebagai akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. Krisis *corporate governance* pertama kali terjadi pada tahun 1700an yang dikenal dengan *the south sea bubble*. Krisis ini ditanggapi dengan gerakan revolusi regulasi dan praktek bisnis di Inggris. Pada tahun 1929, revolusi regulasi juga terjadi di Amerika Serikat, khususnya regulasi mengenai surat berharga (*securities*) sebagai dampak krisis pasar modal yang terjadi saat itu. Hasil kajian yang dilakukan beberapa lembaga riset internasional menyimpulkan secara eksplisit bahwa lemahnya tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor utama pendorong keruntuhan ekonomi negara-negara korban krisis ekonomi di Asia (Sijabat, 2007).

Dari dalam negeri, *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain. Tujuan penerapan *corporate governance* boleh dibilang untuk mengoptimalkan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (tanpa mengabaikan

kepentingan *stakeholder* lainnya), *corporate governance* tidak hanya dijalankan saat perusahaan mengalami krisis. Dalam praktiknya, di area bisnis nasional kita bisa melihat beberapa perusahaan yang konsisten menerapkan *corporate governance* mampu menikmati kinerja yang memuaskan (Sugiarsono, 2008).

The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (1999) dalam Farid, *et al.* (2007), *corporate governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya, para pemegang sahamnya dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut dan sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Berdasarkan argumen yang dikembangkan oleh Keasey dan Wright (1993) *corporate governance* dipandang mempunyai dua dimensi besar. Pertama, monitoring terhadap kinerja manajemen dan meyakinkan akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yang menekankan pertanggungjawaban dan dimensi akuntabilitas dari *corporate governance*. Kedua, struktur, mekanisme dan proses *governance* yang memotivasi perilaku manajerial untuk meningkatkan kemakmuran bisnis dan perusahaan. Kedua perspektif tersebut perlu dipertimbangkan ketika ada usaha untuk menciptakan struktur dan prosedur *governance* yang mengarah ke perbaikan kinerja (Sayidah, 2007).

Pengelolaan perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara pemilikan dengan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik (Wirakusuma, *et al.* 2007).

McKinsey dan Co (2002) melakukan survei yang hasilnya menunjukkan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *corporate governance*. Perhatian yang diberikan investor terhadap *good corporate governance* sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek *good corporate governance* telah berupaya meminimalkan resiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu tujuan *corporate governance* bukan hanya diterapkannya praktek-praktek *good corporate governance* tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan (Tim BPKP, 2003 dalam Sayidah, 2007). Selain itu penelitian oleh Gompers et al (2003) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang (Pangaribuan, 2008).

Beberapa perusahaan yang sukses menerapkan *good corporate governance* merasakan manfaat yang besar. Dari penelusuran di kalangan

perusahaan-perusahaan yang mendapat predikat “terpercaya”, penerapan *good corporate governance* diakui mampu meningkatkan kredibilitas, kinerja bisnis, dan menciptakan iklim kerja yang menarik bagi karyawan. PT United Tractors Tbk. setelah menerapkan *good corporate governance* dengan baik penguasaan pasarnya mencapai 51%. Pertumbuhan bisnisnya dari tahun ke tahun terus menanjak. Per September pendapatannya Rp 13,2 triliun atau naik 26,5% dibanding pendapatan periode yang sama tahun 2006 (Suryadi, 2008).

Penerapan *good corporate governance* yang dilakukan secara konsisten dari tahun ke tahun memberikan hasil yang memuaskan. Terbukti, sejak 2004 kinerja PT Adhi Karya terus meningkat. Sebagai gambaran, pada tahun 2006 pendapatan mencapai Rp 4,33 triliun dan laba bersih Rp 95,6 miliar. Ini meningkat dibanding kinerja 2005 dimana pendapatan sebesar Rp 3,03 triliun dan laba bersih Rp 77,92 miliar (Firdanianty, 2008)

Berdasarkan pengalaman PT Medco Energi E&P Indonesia Tbk, implementasi prinsip *good corporate governance* ternyata paralel dengan kinerja perusahaan. Korelasinya positif terhadap perbaikan rapor perusahaan secara keseluruhan, baik dimata investor mitra bisnis maupun karyawan. Dari sisi kinerja keuangan, pertumbuhan Medco dari tahun ke tahun cukup signifikan. Semakin banyak pemilik modal yang berminat menggandeng dan berbisnis dengan Medco. Dari sisi karyawan, penerapan *good corporate governance* juga bisa menuai respon positif. Salah satu contohnya, demi menjalankan *good corporate governance* Medco rutin mengukur kepuasan kinerja karyawan dengan *Employee Opinion Survey* (Sudarmadi, 2008).

Di Indonesia terdapat sebuah lembaga swadaya yang setiap tahunnya melakukan survei terhadap praktek *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang nantinya menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Akan tetapi dari tahun ke tahun hanya sedikit perusahaan yang bersedia menjadi peserta CGPI. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit perusahaan yang menerapkan praktek *corporate governance*.

Motivasi dilakukannya penelitian adalah untuk berusaha membuktikan kembali mengenai pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan suatu pokok permasalahan yaitu apakah kualitas *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas *corporate governance* yang diterapkan suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh *book to market* , umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Memberikan wacana tentang pentingnya *corporate governance* untuk diterapkan dalam suatu perusahaan guna meningkatkan nilai tambah perusahaan tersebut.

2. Investor

Berguna untuk proses *decisin making* dalam penanaman modalnya.

3. Akademisi

Bisa dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.